

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teori

2.1.1. Saham

Saham merupakan bentuk bukti atau hak kepemilikan seseorang terhadap suatu bagian perusahaan (Hartanto, 2018:9). Dapat diartikan sebagai suatu tanda penyerahan atau penanaman modal dari seseorang ke dalam suatu entitas dan dinilai memiliki banyak peminat. Penerbitan saham dilakukan oleh suatu perusahaan untuk keputusan pendanaan. Bagi pihak yang melakukan setoran modal ke dalam suatu entitas yang dijadikan sebagai pemegang saham maka dapat dikatakan memiliki hak atas klaim aset perusahaan dan pendapatan perusahaan

Jika dibagi berdasarkan hak tagih maka terdapat dua jenis saham yakni biasa dan preferen (Tandelilin, 2017). Saham biasa merupakan jenis pemilik sahamnya dapat menuntut hak atas laba atau rugi yang diperoleh suatu perusahaan. Keuntungan yang diperoleh dari jenis saham biasa ini adalah dalam bentuk dividen, hak suara atau hak mendapatkan hasil penjualan aset tetap perusahaan jika perusahaan bangkrut. Sedangkan saham preferen adalah yang dimiliki oleh pemegang saham prioritas perusahaan dan mendapatkan bagian hasil tetap dan dapat dinilai sebagai hasil gabungan antara obligasi dan saham biasa.

2.1.2. Harga Saham

Harga saham berupa harga yang ditentukan oleh pelaku pasar yang terjadi di pasar modal (Hartanto, 2018). Harga saham biasanya dijadikan salah satu bahan pertimbangan calon investor maupun *trader* sebelum melakukan investasi. Harga

saham sering terjadi pergerakan naik turun yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor utama tentu sesuai hukum pasar, yaitu faktor permintaan dan penawaran pasar. Namun ada juga faktor lain yang dinilai ikut berpengaruh yaitu kinerja perusahaan. Pergerakan harga saham mampu dipengaruhi faktor dalam seperti dari pengumuman atau pelaporan hasil laporan keuangan, terjadinya perubahan badan direksi manajemen, kegiatan ekspansi dan selain itu juga dipengaruhi oleh faktor luar seperti pemberlakuan aturan baru dari Pemerintah atau perubahan nilai rupiah, bunga atau gejala inflasi dan politik yang sedang terjadi.

Selain faktor diatas, juga ada pemecahan saham atau lebih dikenal dengan sebutan *stock split* yang merupakan proses yang dilakukan suatu entitas dimana melakukan pemecah harga nominal suatu saham dan jumlah lembar saham. Dengan pemecahan saham, maka harga nominal per lembar saham akan menurun, sehingga bagi perusahaan yang melakukan kegiatan tersebut maka akan mengalami perubahan. Dalam penelitian (Sulia, 2017), menyatakan bahwa pemberian suatu tanggapan atau nilai terhadap suatu perusahaan oleh investor akan memberikan pengaruh yang besar dalam keputusan investasi. Dinilai karena pada umumnya investor akan melakukan penanaman modal dalam suatu entitas yang dinilai memiliki kinerja kerja yang baik dan oleh karena hal tersebut dinilai bahwa minat dari investor tersebut berpengaruh.

Menurut (Hartono, 2017), harga saham dibedakan ke dalam 8 jenis, yang pertama adalah harga saham nominal adalah harga yang nilainya ditetapkan oleh suatu perusahaan untuk penilaian setiap lembar saham yang dikeluarkannya. Perdana merupakan harga sebelum tercatat di Bursa Efek. Harga pasar adalah harga

jual yang ditentukan oleh satu investor ke investor lainnya. Harga tertinggi adalah harga yang dinilai tertinggi pada hari Bursa itu sedangkan sebaliknya dengan harga terendah. Harga rata-rata adalah nilai rata-rata dari harga tertinggi dan harga terendah. Harga pembukaan adalah harga saat jam bursa dibuka dan harga penutup adalah harga permintaan akhir oleh penjual atau pembeli pada saat akhir hari Bursa. Dalam penelitian ini, peneliti meneliti lebih lanjut menggunakan harga sama penutup.

2.1.3. Profitabilitas

Profitabilitas adalah sesuatu yang dinilai sebagai kemampuan yang dimiliki entitas dalam memperoleh suatu laba selama dalam jangka waktu tertentu pada suatu tingkat penghasilan, nilai aset, dan modal saham. Dalam penelitian (Natalia & Gea, 2020) menyatakan bahwa laba yang yang diperoleh dalam suatu perusahaan tidak hanya berasal dari kegiatan penjualan atau aset yang dimiliki, namun juga berasal dari pinjaman. Pinjaman yang diperoleh tersebut juga harus dipergunakan dengan maksimal untuk dijadikan sebagai modal kerja yang memberikan keuntungan bagi perusahaan.

Dalam penelitian (Natalia & Gea, 2020) juga menyatakan bahwa profitabilitas adalah suatu gambaran hasil hasil dari seluruh keputusan dan kebijakan operasional yang berhubungan dengan keuangan dalam menghasilkan secara maksimal keuntungan untuk membangun kesejahteraan pemilik atau karyawan perusahaan dan juga menambah kualitas suatu produk dan melangsungkan saham terbaru. Oleh karena itu dapat diartikan bahwa profitabilitas

banyak dinilai atau digunakan sebagai acuan atau suatu tolak ukur untuk menilai keberhasilan suatu perusahaan.

Profitabilitas pada umumnya dinilai dengan menggunakan beberapa cara yang bergantung pada nilai laba dan nilai aktiva ataupun modal yang dimiliki perusahaan untuk dijadikan suatu perbandingan antara satu dengan lainnya. Dari perbandingan nilai tersebut, perusahaan dapat menilai bahwa jika semakin tinggi suatu nilai profitabilitas yang diperoleh oleh entitas, maka merupakan suatu hal yang positif mengenai perkembangan perusahaan dalam berbagai aspek kerja ke depannya serta profitabilitas yang dinilai tinggi mampu mendukung proses kegiatan operasional dalam entitas kedepannya.

Menurut (Hery, 2018:192) rasio profitabilitas adalah suatu pengukuran kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam kegiatan perolehan pendapatan dari kegiatan usaha. Dengan rasio ini akan memberikan informasi seberapa baik perusahaan dalam menggunakan atau pengelolaan asetnya dalam kegiatan usahanya untuk menghasilkan laba. Dalam perhitungan rasio profitabilitas, dapat diambil kesimpulan bahwa jika suatu rasio dinilai tinggi maka dinilai semakin baik. Nilai yang dinilai tinggi pada perhitungan rasio ini berarti kegiatan operasional perusahaan berjalan dengan baik dan dinilai efisien dalam kegiatan memperoleh atau mencari laba, penghasilan ataupun *cashflow*. Oleh karena itu, suatu analisis terhadap industri diperlukan untuk mengambil atau memberikan suatu kesimpulan yang memiliki nilai mengenai suatu nilai profitabilitas suatu entitas. Ada 5 jenis rasio digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan yakni:

1. Rasio Hasil Pengembalian atas Ekuitas (ROE)

Rasio yang pertama ini adalah pengukuran kinerja perusahaan dalam memperoleh laba bersih dengan modalnya.

2. Rasio Hasil Pengembalian atas Aset (ROA)

Rasio yang kedua ini adalah untuk mengukur persentase keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan terhadap penggunaan aset yang digunakan dalam perusahaan dalam menunjang kinerja perusahaan.

3. Marjin Laba Kotor

Rasio ketiga ini adalah pengukuran terhadap laba kotor yang dihasilkan perusahaan terhadap penjualan untuk dijadikan sebagai suatu pengukuran seberapa nilai efisien perusahaan dalam mempergunakan bahan atau tenaga kerjanya dalam kegiatan memproduksi dan memperjualkan jasa produknya untuk menghasilkan keuntungan.

4. Marjin Laba Operasional

Rasio keempat ini merupakan bandingan antara laba setelah dikurangi biaya operasional perusahaan terhadap nilai penjualan. Tujuan melakukan perhitungan rasio ini adalah untuk memberikan suatu informasi mengenai tingkatan keuntungan yang diperoleh dari setiap nilai penjualan.

5. Marjin Laba Bersih

Rasio kelima ini merupakan bandingan antara nilai laba bersih dengan nilai penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan persentase dari nilai penjualan setelah dikurangkan dengan keseluruhan biaya dan pajak terhadap nilai penjualan.

2.1.3.1. Rasio Hasil Pengembalian atas Ekuitas (ROE)

ROE merupakan pengukuran yang digunakan sebagai ukuran kemampuan suatu entitas dalam memperoleh laba bersih untuk disalurkan kepada pemegang sahamnya yang dinyatakan dalam bentuk persentase (%) dengan penggunaan modal sendiri yang ditanam (Hery, 2018:194). Nilai ROE yang tinggi berarti dinilai jumlah laba bersih yang diperoleh dari setiap dana yang tertanam juga tinggi dan sebaliknya juga sedemikian. Rumus dari ROE adalah sebagai berikut ini:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \quad \text{Rumus 2.1 Return On Equity}$$

Dalam penelitian (Khairudin & Wandita, 2017) menyatakan bahwa ROE dapat dijadikan sebagai pengukuran kinerja manajemen dalam pengelolaan sumber dana dalam menghasilkan keuntungan. ROE dinilai dapat dijadikan sebagai sinyal positif karena setiap peningkatan nilai ROE dapat dijadikan sebagai tanda bahwa adanya tingkat kinerja manajemen yang meningkat dalam proses memperoleh laba sehingga laba akan meningkat dan hal tersebut akan memberikan kode yang positif yang dapat menarik investor.

Dalam dunia pasar modal ROE menjadi suatu analisa yang dinilai penting karena dinilai bahwa ROE adalah penilaian terhadap pengelolaan permodalan suatu entitas dari dana yang ditanamkan oleh investor yang akan mempengaruhi nilai atau reputasi suatu entitas. Jika dinilai ROE suatu entitas tinggi maka berarti memberikan kode yang baik kepada investor

ataupun calon investor karena membuktinya bahwa entitas tersebut dengan baik dalam memanfaatkan modal yang ditanamkan oleh investor perusahaan tersebut. Ada beberapa faktor yang dapat meningkatkan nilai ROE dengan cara sebagai berikut:

1. Melakukan peningkatan terhadap nilai penjualan tanpa adanya peningkatan nilai beban dan biaya.
2. Melakukan pengurangan terhadap nilai harga pokok penjualan atau biaya operasional perusahaan.
3. Melakukan peningkatan terhadap nilai penjualan berdasarkan nilai aktiva atau pengurangan terhadap nilai investasi dalam aktiva penjualan.
4. Meningkatkan tingkat guna utang pada nilai ekuitas agar mengurangi kesejahteraan keuangan perusahaan.

Dalam penelitian (Lie, 2017) memberikan penjelasan mengenai ROE adalah indikator utama rasio dari rasio profitabilitas karena dinilai apabila persentase ROE baik akan memberikan pengaruh yang baik terhadap rasio profitabilitas yang lainnya. Oleh karena itu, maka ROE menjadi suatu menjadi poin penting karena dijadikan sebagai faktor penilaian dalam memperoleh investasi dari pihak luar.

2.1.3.2. Hasil Pengembalian atas Aset (ROA)

ROA adalah rasio profitabilitas yang digunakan sebagai ukuran kemampuan perusahaan dalam penggunaan aset yang dimiliki untuk memperoleh profit dalam bentuk persentase (Hery, 2018). Nilai ROA yang tinggi dijadikan sebagai penilaian apakah suatu bisnis memiliki profit yang

tinggi dan tingkat efisiensi yang baik dalam aktivitas operasionalnya.

Rumus untuk perhitungan ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Assets}} \quad \text{Rumus 2.2 Return On Assets}$$

Dalam penelitian (Hasasnah & Enggariyanto, 2018), memberikan padangan mengenai ROA, bahwa jika nilai ROA cukup tinggi maka perusahaan dapat dikatakan memiliki kinerja kerja yang baik atau memiliki prospek yang dinilai baik kedepannya dijadikan sebagai salah satu faktor penilaian investor mengenai penanaman modal dalam bentuk aset.

2.1.4. Rasio Pasar

Rasio pasar merupakan penilaian atau pengukuran nilai suatu saham dengan perhitungan laba bersih, arus kas serta nilai buku per saham. Dalam penelitian (Prayogi, 2021), menjelaskan bahwa rasio pasar memberikan cerminan atas risiko dalam investasi dan prospek perusahaan kedepannya yang dinilai memberikan sinyal bagi investor mengenai investasi yang akan dilakukan. Selain itu, rasio ini dapat menjadi sinyal bagi investor untuk memprediksi pengembalian saham suatu perusahaan.

Perhitungan rasio pasar ini juga dinilai membantu investor dalam memperoleh pemilihan saham yang memiliki potensi keuntungan dividen yang besar sebelum menentukan pilihan penanaman modal dalam bentuk saham. Rasio pasar terbagi menjadi beberapa jenis rasio sebagai berikut ini:

1. Laba Per Lembar Saham Biasa (EPS)

EPS adalah pengukuran nilai pendapatan bersih setelah dikurangkan saham preferen dalam satu periode atau setahun dibagi dengan jumlah rata-rata lembar saham yang beredar.

2. Rasio harga terhadap laba (PER)

PER merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan harga saham dengan laba per lembar saham.

3. Rasio *Dividen Yield*

Rasio ini adalah rasio pengukuran jumlah arus kas yang diperoleh dalam setiap dana yang diinvestasikan dalam bentuk ekuitas.

4. Rasio *Dividend Payout Ratio*

Rasio ini adalah rasio perbandingan antara nilai jumlah keseluruhan dividen yang dibayarkan terhadap pemegang saham relatif dan laba bersih perusahaan.

5. Rasio *Price to Book value ratio*

Rasio ini adalah memberikan nilai atas suatu perusahaan terhadap nilai bukunya, yang diperoleh dari nilai keseluruhan aset dibagi dengan jumlah saham.

2.1.4.1. Laba Per Lembar Saham (Earning Per Share)

Dalam penelitian (Jayanti & Santoso, 2019) berpendapat bahwa EPS dapat dinilai memberikan informasi keberhasilan suatu manajemen dalam pengelolaan perusahaan yang dinilai dari proses menghasilkan keuntungan atau laba kepada pemegang sahamnya. EPS dijadikan sebagai ukuran seberapa banyak uang yang

dihasilkan perusahaan untuk setiap saham oleh karena itu setiap perusahaan mengharapkan terus meningkatkan nilai EPS perusahaan karena dinilai dari segi keuangan, nilai EPS menjadi poin yang penting bagi investor atau calon investor saat ingin menginvestasi karena EPS akan menjadi indikator nilai atau nominal uang yang diterima investor ketika pembagian keuntungan di akhir tahun. Rumus untuk pengukuran nilai EPS adalah sebagai berikut ini:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham}} \quad \text{Rumus 2.3 Earning Per Share}$$

Dalam penelitian (Badruzaman, 2017) memberikan pernyataan terhadap investor dalam pengambilan keputusan investasi dapat menjadikan EPS sebagai dasar analisa sebelum menetapkan keputusan investasi karena dalam hasil penelitian tersebut menyatakan jika nilai EPS terus semakin besar maka akan memberikan pengaruh terhadap harga saham dan akan mengalami proses kenaikan dan sebaliknya juga sedemikian.

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pengaruh *return on equity*, *return on assets* dan *earning per share* terhadap harga saham telah diteliti oleh peneliti sebelumnya, hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya menghasilkan hasil yang berbeda. Berikut ini adalah penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel yang diteliti oleh peneliti yang dijadikan sebagai bahan referensi. Data penelitian terdahulu disajikan penulis dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Mustika & Natalia, 2020)	Pengaruh Inflasi, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Properti Di Bursa Efek Indonesia.	Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham dengan hasil penelitian menyatakan bahwa profitabilitas dinyatakan memiliki suatu pengaruh terhadap harga saham dengan hasil koefisien regresi profitabilitas bernilai positif sebesar 507,859 yang menyatakan bila setiap ada peningkatan 1% variabel profitabilitas akan mengakibatkan penurunan harga saham sebesar 507,859. Sehingga dapat diartikan bahwa setiap adanya peningkatan nilai profitabilitas akan mengakibatkan naiknya harga saham.
2	(Maryani & Zakaria, 2020)	The Effect Of ROA, ROE, DER On Stock Prices Of Companies Indexed In Jakarta Islamic Index During 2016-2019 Period.	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang diteliti dengan arti bahwa setiap naik turunya nilai ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham dan variabel ROE dinyatakan memiliki pengaruh yang bernilai positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang diteliti dengan hasil uji thitung memperoleh nilai sebesar $4,074 > \text{tabel } 2,000$ dengan disertai nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$.

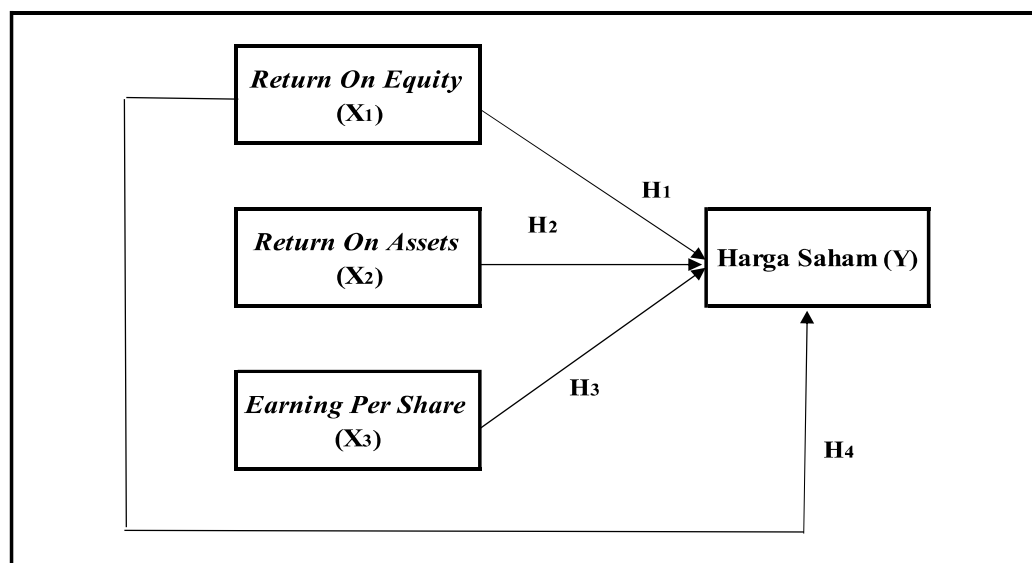
Tabel 2.1 Lanjutan

3	(Wulandari & Badjra, 2019)	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham ada Perusahaan Lq-45 di Bursa Efek Indonesia (BEI).	Hasil menyatakan bahwa variabel ROA memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap harga saham dengan hasil pengujian uji t dengan nilai perolehan signifikansi sebesar 0,883 yaitu lebih besar dari 0,05 (sig. = 0,883 > 0,05) dan menyatakan variabel ROE memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham dengan hasil uji t nilai signifikansi sebesar 0,022 yaitu lebih kecil dari 0,05 (sig. = 0,022 < 0,05)
4	(Adipalguna & Suarjaya, 2016)	Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas, dan Penilaian Pasar Terhadap Harga Saham Perusahaan Lq45 di BEI.	Hasil menyatakan bahwa variabel ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan hasil pengujian thitung = -0,981 < t (0,05;52) dan variabel EPS dinyatakan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham dengan hasil pengujian thitung = 18,431 > t (0,05;51)

Sumber: Data diolah Peneliti 2022

2.3. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah pengaruh profitabilitas dan rasio pasar terhadap harga saham yang diteliti dengan tiga variabel independen terhadap satu variabel dependen. Berikut ini gambaran kerangka pemikiran dalam penelitian ini.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran
Sumber: Penelitian 2022

2.4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian yang diajukan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: *Return on equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H2: *Return on assets* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H3: *Earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H4: *Return on equity*, *return on assets* dan *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.